

**MERAK HIJAU DALAM PENCIPTAAN KARYA  
PERHIASAN LOGAM**

**PUBLIKASI ILMIAH**



**Hanna Diniyah**

**NIM 1311742022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**MERAK HIJAU DALAM PENCIPTAAN KARYA PERHIASAN LOGAM**

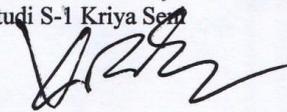
diajukan oleh Hanna Diniyah, NIM 1311742022 Program Studi S-1 Kriya Seni,  
Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Kriya pada tanggal

Pembimbing I/Anggota

  
Dra. Titiana Irawani, M.Sn.  
NIP 19610824 198903 2 001  
Pembimbing II/Anggota

  
Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.  
NIP 19800210 200501 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program  
Studi S-1 Kriya Seni

  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP 19620729 199001 1 001

## MERAK HIJAU DALAM PENCIPTAAN KARYA PERHIASAN LOGAM

Oleh: Hanna Diniyah  
NIM 1311742022

### INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Merak Hijau Dalam Penciptaan Karya Perhiasan Logam adalah karya perhiasan yang mengadaptasi *trend* yang mulai berkembang saat ini dengan menerapkan tema Merak Hijau dalam visualisasinya. Merak Hijau merupakan salah satu burung yang tergolong istimewa terutama Merak Hijau jantan karena memiliki bulu-bulu istimewa yang tentunya tidak dimiliki oleh burung lainnya selain Merak Biru/India, serta populasi Merak Hijau yang penyebarannya banyak di Pulau Jawa khususnya daerah Timur Pulau Jawa membuat Merak Hijau lebih mudah dan menarik untuk dijadikan sebagai sumber penciptaan.

Metode penciptaan yang digunakan pada karya ini adalah pendekatan estetis, pendekatan ergonomi sebagai karya fungsional, pendekatan semiotika konsep tipologi ganda Pierce. Metode pengumpulan data melalui metode studi pustaka, observasi, dokumentasi, sketsa karya, eksperimen, dan metode analisis. Teknik pewujudan yang digunakan dalam keseluruhan karya ini yaitu teknik patri keras, tatah logam, tempa, *twisted wires*, dan dalam pemberian warna menggunakan teknik elektroplating.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan delapan karya, yaitu (1) “Kipas 1”, (2) “Kipas 2”, (3) “Mengembang”, (4) “Menari”, (5) “Merak 1”, (6) “Menjantai”, (7) “Terbang”, (8) “Merak 2”. Melalui karya-karya ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata penulis dalam memberikan penyegaran baik secara visual karya kriya logam di dalam lingkungan akademisi penulis serta dapat menjadi pijakan khususnya penulis dalam berkarya ke depannya.

**Kata Kunci:** Merak Hijau, Merak Hijau jantan, Perhiasan, *Twisted Wires*, Tembaga

## **ABSTRACT**

*The Creation of the Final Task entitled Green Peacock in Creation of Metal Jewellery Works is a jewelry work that adapts the trend that is beginning to develop today by applying the Green Peacock theme in its visualization. Peacock Green is one of the birds that are particularly privileged especially the male Green Merak because it has special feathers which certainly is not owned by other birds besides Peacock Blue / India, and Green Peacock populations which many in many Java Island, especially the East Java Island make Merak Hijau more easy and interesting to be used as the source of creation.*

*The method of creation used in this work is the aesthetic approach, the ergonomics approach as the functional work, the semiotic approach of the concept of the double typology of Pierce. Methods of data collection through literature study method, observation, documentation, sketch of works, experiments, and methods of analysis. The embodiment techniques used in the whole work are hard solder, metal, wrought, twisted wires, and in coloring using electroplating techniques.*

*The creation of this final project produces eight works, namely (1) "Kipas 1", (2) "Kipas 2", (3) "Mengembang", (4) "Menari", (5) "Merak 1", (6) "Menjuntai", (7) "Terbang", (8) "Merak 2". Through these works are expected to be a real contribution of the author in providing refreshes both visually work of metal craft in the academic environment of the author and can be a foothold, especially the authors in the work in the future.*

**Keywords:** *Green Peacock, Male Green Peacock, Jewelry, Twisted Wires, Copper*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Beraneka ragam makhluk hidup banyak dijumpai pada kehidupan di dunia, baik flora maupun fauna yang berasal dari berbagai lingkungan, habitat, maupun ekosistem yang berbeda-beda. Dunia fauna memiliki berbagai macam jenis dan bentuk hewan yang memiliki karakter berbeda-beda seperti burung, kucing, serangga, kodok, gajah, dan lain sebagainya. Hewan dengan segala aktivitasnya memiliki dinamika gerak yang khas dan menarik untuk diamati.

Tema yang diambil dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini yakni Merak Hijau, penulis melihat sisi keindahan yang terdapat pada Merak Hijau. Pada Merak Hijau, hanya Merak Hijau jantan dewasa yang memiliki bulu-bulu istimewa yang tersusun rapi menyerupai ekor panjang. Bulu-bulu tersebut tersusun dengan berbagai warna sehingga menambah nilai keindahannya. Bulu-bulu yang dimiliki oleh Merak Hijau adalah salah satu bagian inti terutama bulu-bulu istimewa yang hanya dimiliki oleh Merak Hijau jantan, banyak yang mencari dan mengagumi bulu-bulu tersebut karena sangat indah dan menarik. Bulu-bulu istimewa yang tersusun menyerupai ekor pada Merak Hijau jantan dapat mengembang seperti kipas.

Penulis membuat karya perhiasan dengan mengadaptasi *trend* atau model yang sudah ada namun dengan memberikan beberapa tambahan bahan pendukung yang dapat dijadikan sebagai simbol dari warna-warna pada bulu Merak Hijau.

Perhiasan berasal dari kata dasar hias dengan imbuhan per dan an, dapat mengandung arti memperindah, menghibur, dan menghias sesuatu untuk dipertontonkan (Rodgers, terj., Alvi Luthfiani, 2012: 58). Perhiasan sudah ada sejak zaman dahulu, perhiasan tersebut dikenakan oleh manusia purba dan bahan-bahan yang digunakan untuk perhiasan dahulu biasanya dari berbagai macam bahan dari anggota tubuh hewan purba diantaranya taring, kuku, bulu, serta beberapa bahan dari alam seperti kulit kerang, biji-bijian, dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dibuat menjadi perhiasan seperti kalung, gelang tangan, gelang kaki, anting, hiasan kepala, dan lain sebagainya.

Berkembangnya zaman dan *trend* yang ada di dalam masyarakat, perhiasanpun mengalami perubahan atau perkembangan corak mulai dari segi bentuk maupun ornamentasi. Sebagai bentuk kreativitas dan inovasi penulis membuat perhiasan dengan mengadaptasi perkembangan perhiasan secara bebas yang tidak terpaku dengan aturan-aturan atau pakem tradisi, dengan demikian penulis membuat perhiasan dengan ide-ide yang sifatnya bebas, minimalis dan keluar dari pakem tradisi yang selama ini sering menjadi acuan gagasan dalam suatu penciptaan karya perhiasan dengan istilah *Studio Jewelry*.

## 2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penciptaan

- a. Bagaimana proses pembuatan karya perhiasan logam dengan tema Merak Hijau?
- b. Jenis perhiasan apa yang dapat diciptakan dengan tema Merak Hijau?

### Tujuan

- a. Untuk mengetahui proses pembuatan perhiasan yang bertemakan Merak Hijau dengan teknik pengerjaan patri keras, lilit kawat (*twisted wires*), dan dengan teknik *finishing* elektroplating.
- b. Menciptakan beberapa jenis perhiasan melalui penerapan tema Merak Hijau serta dapat memberikan wawasan berkarya seni khususnya karya seni perhiasan.

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### a. Teori

#### 1) Teori Estetika

Proses pembuatan karya memerlukan pertimbangan yang matang agar karya yang dihasilkan tidak hanya merupakan bentuk plagiasi dari bentuk asli (referensi). Hal ini yang membedakan sebuah karya seni menjadi objek yang memiliki nilai, dibandingkan dengan benda-benda hasil reproduksi. Pengolahan yang variatif, aplikasi bahan, dan kombinasi warna dapat menjadi nilai tambah estetika bagi sebuah karya.

Teori Estetika disini digunakan sebagai alat untuk menganalisis data acuan atau referensi mengenai Merak Hijau yang kemudian hasil analisis tersebut dibuat menjadi desain perhiasan yang akan diwujudkan hingga perhiasan tersebut terwujud. Penerapan nilai-nilai estetika tersebut dapat diwujudkan dengan memikirkan nilai estetis itu sendiri seperti adanya *Unity* (kesatuan) yang diterapkan dalam beberapa bentuk seperti keindahan bentuk bulu Merak Hijau, kemudian diterapkan pada perhiasan lengan sehingga dapat menciptakan satu kesatuan yang baik. Selain itu adanya *Dominance* (penekanan), pada desain dan hasil dari perwujudan perhiasan tersebut terdapat sebuah penonjolan karakter dari Merak Hijau seperti pada perhiasan *ear cuff* terdapat perumpamaan bentuk badan Merak Hijau serta bulu-bulunya saat mengembang. Selanjutnya terdapat *Balance* (keseimbangan) perhiasan yang diwujudkan menggunakan berbagai bahan tambahan diantaranya seperti akrilik, mutiara, batu alam maka dalam menggunakan bahan tambahan tersebut tidak terlalu berlebihan agar karya tetap terlihat berbahan utama logam, bahan-bahan yang lain hanya sebagai pendukung. Terdapatnya *Harmony* (harmoni) dapat menjadi patokan dalam teknik *finishing* yang diterapkan untuk karya perhiasan dengan tema Merak Hijau,

karya yang dihasilkan harus bertekstur halus sesuai dengan pendekatan ergonomi mengenai kenyamanan serta dalam pemberian warna pada perhiasan harus sesuai. Inilah yang mampu membuat penulis memiliki ketertarikan untuk dapat menerapkan pengembangan bentuk-bentuk dari Merak Hijau dalam karya perhiasan. Karya perhiasan inilah yang nantinya menjadi karya yang dapat dinikmati oleh manusia dengan indera keindahan. Seperti yang dikatakan A.A.M. Djelantik (1999: 118),

Tanpa manusia tidak ada indra keindahan, tidak ada yang dapat menyatakan sesuatu indah. Indra keindahan itu mempunyai empat sifat mendasar: tanpa berkepentingan (*disinterestedness*); universalisme; kemutlakan (*necessity*); bertujuan (*form of purpose*).

## 2) Teori Desain

Penciptaan karya seni sesungguhnya adalah proses menterjemahkan lingkungan sekitar ke dalam bahasa personal, oleh karena itu pengaruh eksternal maupun internal memiliki peran yang kuat terhadap hasil akhir dari karya seni (Bastomi, 1992: 16-17).

Proses pewujudan berangkat dari ide yang muncul karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Pada awal proses penciptaan karya seni, seniman bersentuhan dengan rangsangan yang sengaja maupun tidak sengaja dengan yang disentuhnya. Dalam persentuhan dengan rangsangan tersebut terjadi suatu gambaran ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pikirannya (Wirjodirdjo, 1992: 61).

## 3) Teori Fungsi

Teori ini digunakan untuk menempatkan perhiasan sebagai karya seni yang berfungsi sebagaimana mestinya. Karya perhiasan ini erat sebagai benda untuk memperindah/mempercantik penampilan dan juga sebagai sesuatu yang dipertontonkan kepada publik. Seperti yang tertulis yaitu, Perhiasan dibentuk dari kata dasar hias, dengan imbuhan per dan an yang dapat mengandung arti memperindah, menghibur, dan menghias sesuatu untuk dipertontonkan kepada publik (Rodges, terj., Alvi Luthfiani, 2012: 58).

Perhiasan merupakan benda-benda untuk memperindah atau mempercantik diri seseorang yang dikenakan pada bagian-bagian tubuh tertentu, seperti kepala, telinga, hidung, bibir, dada, tangan kuku dan bagian tubuh lainnya, atau perhiasan sebagai pelengkap busana dengan tujuan agar si pemakai terlihat lebih menarik. Pembuatan dan pemakaian perhiasan telah dilakukan oleh manusia sejak zaman dulu sesuai dengan

tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990: 39).

## **b. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah cara atau aturan dalam bertindak untuk melaksanakan suatu proses untuk mewujudkan sesuatu karya perhiasan yang memiliki nilai estetika. Penulis menggunakan metode penciptaan *Practice based Research*, seperti yang dikatakan menurut Malins, Ure, dan Gray (1996: 1),

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut.

Ada beberapa tahap yang dilakukan penulis untuk memalukan pengumpulan data yaitu:

### **1) Observasi**

Observasi dilakukan langsung di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta yang terdapat Merak Hijau sebagai salah satu koleksi burungnya, di kebun binatang penulis dapat melihat secara langsung aktivitas Merak Hijau serta dapat mengamati komposisi warna pada bulu-bulu Merak Hijau secara dekat. Observasi dilakukan juga untuk melihat langsung contoh-contoh perhiasan yang ada dipasaran, tahap ini dilakukan agar mendapatkan gambaran jelas mengenai perhiasan.

### **2) Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi serta data yang berkaitan dengan konsep karya yang diangkat oleh penulis. Informasi tersebut di dapatkan dari buku, majalah, surat kabar, internet, dan lain sebagainya. Kemudian data-data yang didapat selanjutnya dianalisis sesuai dengan ide yang diwujudkan.

### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung dengan kamera, gambar yang diambil berkaitan dengan tema yang dipilih oleh penulis sebagai referensi.

### **4) Sketsa Karya**

Hasil dari alur penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penulis dapat membuat sketsa-sketsa dari imajinasi yang ditangkap atas data-data visual yang di dapat secara langsung maupun tidak langsung.

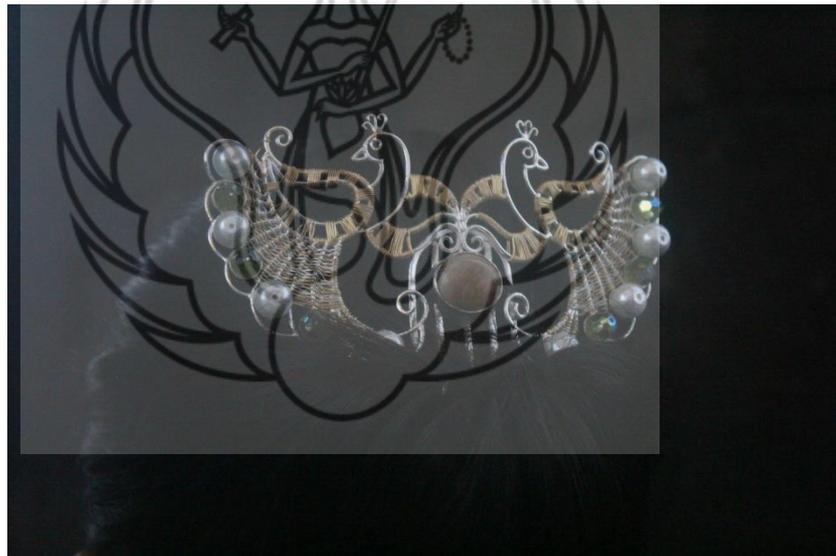
### 5) Eksperimen

Pada proses penciptaan penulis mencoba berksperimen dengan bahan-bahan yang digunakan dalam pewujudan karya. Pemilihan bahan non logam sebagai bahan pendukung dengan menambahkan plastik mika srta mencoba menerapkan syal kain batik berbahan rayon, dan dalam proses pembuatan *twisted wires*

### 6) Analisis

Semua data yang telah terkumpul lalu diseleksi dan selanjutnya disusun berdasarkan masing-masing bab. Menurut Koentjoroningrat (1991: 269), pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa hingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat untuk menjawab persoalan-persoalan dalam penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penciptaan yang hendak dicapai.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Karya 1

Judul: Menari (Sirkam)

Bahan: Kawat Tembaga, Mutiara, Swarovski, Batu Alam (*Akik*)

Teknik: *Twisted Wires*, Tempa, Patri Keras

Foto: Anggar Wulandari

Karya dengan judul “Menari”, menari yang dimaksud oleh penulis yaitu gerakan bertarung antara dua Merak Hijau jantan saat bertarung untuk memperebutkan Merak Hijau betina saat memasuki musim berkembang biak untuk melangsungkannya *kopulasi*. Pertarungan yang dilakukan antar pejantan yaitu dengan cara memamerkan bulu-bulu istimewa masing-masing, saat bulu-bulu tersebut di kembangkan para pejantan menggerak-gerakkan bulu-bulu tersebut seperti kipas serta

bergerak ke berbagai arah seolah sedang memperlihatkan kemampuan menari terbaik antar pejantan di depan Merak Hijau betina.

Karya yang berbentuk sirkam ini diberi swarovski berwarna hijau semburat coklat dengan ukuran diameter 8 mm menggambarkan warna asli bulu-bulu istimewa pada Merak Hijau jantan.



Gambar 2. Karya 2

Judul: Mengembang (*Ear Cuff*)

Bahan: Kawat Tembaga, Mutiara, Swarovski

Teknik: Tempa, Patri Keras

Foto: Anggar Wulandari

Karya yang berjudul “Mengembang” merupakan karya yang menggambarkan susunan bulu-bulu istimewa Merak Hijau jantan saat mengembang sebagai bentuk untuk pertahanan diri. Merak Hijau jantan akan mengembang bulu-bulu istimewanya untuk mengelabui musuhnya, motif yang terdapat pada bulu-bulu istimewa tersebut ketika dikembangkan maka seolah terlihat musuh seolah seperti puluhan mata monster yang bersusun. Perpaduan warna yang terdapat pada bulu-bulu yang merupakan pembiasan dan pemantulan cahaya dari lapisan-lapisan tanduk membantu warna asli dari bulu tersebut yaitu coklat.

Pada karya yang berbentuk *ear cuff* ini penulis menggunakan mutiara berwarna rose gold dan swarovski berwarna hijau semburat coklat menggambarkan warna bulu-bulu pada Merak Hijau jantan, mutiara yang digunakan memiliki diameter 6 mm dan swarovski 4 mm.



Gambar 3. Karya 3  
Judul: Merak 2 (Syal)  
Bahan: Plat Tembaga, Batu Alam (*akik*)  
Teknik: Tatah Logam, Patri Keras  
Foto: Anggar Wulandari

Karya yang berbentuk seperti syal ini dapat sebagai pengganti kalung, dengan syal yang terbuat dari batik berbahan rayon yang halus dengan warna sogan terlihat elegan diberi kolong dengan bahan pendukung batu alam (*akik*) yang bermotif burung sehingga sama dengan bentuk bandul yang bermotif Merak. teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya yang berjudul “Merak2” yaitu penulis menggunakan teknik tatah logam. Beberapa teknik yang digunakan antara lain seperti pemindahan motif dari kertas ke logam, rancangan, dan *endak-endakan* untuk menurunkan motif-motif yang tidak ingin ditonjolkan.

### C. KESIMPULAN

Karya Tugas Akhir dengan judul “Merak Hijau Dalam Penciptaan Karya Perhiasan Logam”, telah terwujud dengan melewati proses yang panjang, pengolahan ide, pengolahan bahan hingga pembentukan, sampai menjadi sebuah karya perhiasan.

Karya seni merupakan sebuah media untuk menuangkan ide gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri, dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini penulis melakukan proses penerapan tema Merak Hijau ke dalam karya perhiasan. Metode penciptaan dan pendekatan merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, karena dari metode-metode tersebut penulis dapat melakukan proses penciptaan secara baik dan benar.

Perhiasan yang diwujudkan mengambil tema Merak Hijau dengan teknik pengerjaan *twisted wires* merupakan suatu upaya untuk mengenalkan pada masyarakat secara luas tentang teknik lain dalam pembuat perhiasan logam. Kedelapan karya perhiasan tersebut dikerjakan dengan menggunakan teknik patri keras, tatah logam, tempa, *twisted wires*, dan dalam pemberian warna menggunakan teknik elektroplating. Dari segi warna penulis menggunakan kombinasi warna antara emas dan perak untuk memberikan kesan mewah dan elegan untuk karya yang telah dihasilkan.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji (1992), *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press
- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung
- Dafri, Yulriawan (2015), Makalah Diskusi Ilmiah “Practice based Research” Mahasiswa Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Mahasiswa Pasca Sarjana UiTM Selangor - Malaysia
- Rodgers, Susan (1985), *Power and Gold Jewelry From Indonesia, Malaysia, and Philippina atau Emas dan Kekuasaan Perhiasan dari Indonesia, Malaysia, dan Philippina*, terjemahan Alvi Luthfiani (2012), Yogyakarta
- Tim Penyusun (1990), *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta
- Koentjoroningrat (1991), *Metode Data Pengalaman Individu Dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta
- Wirjodirdjo, Budihardjono (1992), *Ide Dalam Seni*